

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Gambaran Umum Industri Perbankan

Perbankan merupakan lembaga usaha penghimpun dan menjaga dana individu maupun entitas dalam bentuk simpanan dan mendistribusikan dalam bentuk kredit kepada masyarakat sebagai bagian dari kegiatan perekonomian (Putranti, 2015:1). Dalam perekonomian modern, peran perbankan menjadi sangat penting dalam kegiatan perdagangan maupun pembiayaan industri. Kegiatan menghimpun dana perbankan dapat dilakukan dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro.

Dalam menjalankan proses bisnisnya, perbankan memerlukan sumber penerimaan dalam menghimpun dan entitas penyedia dana, antara lain bunga pemberian pinjaman masyarakat, bunga dan dividen dari investasi sektor industri, diskon atas pembelian saham maupun mata uang asing, komisi atas kegiatan transaksi surat berharga. Pendapatan terbesar industri perbankan berasal dari pendapatan bunga (*Interest Income*) karena kegiatan bisnis didominasi oleh penyaluran jasa kredit. Sektor perbankan perlu untuk menjalankan beberapa prinsip dalam menjaga keuntungan yang berkelanjutan, antara lain *liquidity* (ketersediaan sejumlah *cash* yang cukup) dan

profitability (kemampuan memperoleh laba).2.2 Ketentuan Pajak Perbankan yang Berpotensi *Tax Avoidance*

Penghindaran pajak merupakan usaha wajib pajak dalam memanfaatkan kelemahan/celah hukum perpajakan demi memperkecil besaran pembayaran pajak. Adanya celah hukum dapat terjadi dengan berbagai kondisi yakni, ketiadaan aturan yang jelas atas transaksi maupun perbedaan atas penafsiran. *Tax avoidance* (Penghindaran pajak) berbeda dengan *tax evasion* (Penggelapan pajak) dan *tax planning* (Perencanaan pajak). *Tax planning* dan *tax avoidance* dilakukan tanpa melanggar hukum, hal tersebut dilakukan dengan perencanaan serta mencari kelemahan dari sisi aturan perpajakan. Penggelapan pajak merupakan upaya untuk melanggar aturan resmi perpajakan oleh wajib pajak (Lathifa, 2019:1).

Skema penghindaran pajak pada sektor perbankan sangat memungkinkan terjadi. Bank sebagai entitas memiliki modal (*Capital*) yang dikumpulkan dari pihak lain dan disimpan dalam bentuk deposito berjangka, giro, dll. Selain menghimpun dana dari masyarakat, bank juga kerap melakukan peminjaman dana kepada pihak afiliasi dengan kesamaan dalam kegiatan usaha (*Interbank Loan*). Skema *Interbank Loan* merupakan praktik *tax avoidance* dengan mempertimbangkan besar suku bunga pada saat peminjaman dilakukan (Putranti, Jati & Tambunan, 2015:1).

Bank memiliki kuasa untuk menahan besaran dividen pemilik saham kepada *Head Office* dengan tujuan untuk penambahan modal atau ekspansi bisnis. Skema tersebut merupakan upaya meminimalkan besaran pajak di *Head Office* yang diketahui sebagai *Branch Profit Tax*. *Branch Profit Tax* merupakan pajak penghasilan tambahan

yang dikenakan atas penghasilan neto BUT (Suparman, 2020:17). Pihak bank akan menggunakan skema tersebut di saat perekonomian diprediksi akan lesu.

2.3 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian merupakan gambaran umum dari suatu populasi yang akan diamati. Menurut Sugiyono (2015:18), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan nya.

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel X, bebas, predictor. Menurut Sugiyono (2015:32), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

b. Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel Y, terikat. Menurut Sugiyono (2015:34), variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

2.4 Komponen Variabel

a. *Return on Assets (χ')*

Return on Assets adalah ROA dihitung dengan pembagian antara laba bersih setelah pajak dengan total *asset*, sehingga perusahaan akan semakin baik apabila nilai pengembalian investasi nya semakin tinggi. Bermanfaat untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan dalam menggunakan dananya. Menilai sejauh mana aset perusahaan dapat menghasilkan laba.

b. *Return on Equity*

Return on Equity (ROE) atau pengembalian ekuitas merupakan bagian dalam rasio profitabilitas yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal untuk menghasilkan laba bersih (NISP, 2021:1). ROE dihitung dengan membagi antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persentase. Rasio ROE menjadi sangat penting karena menunjukkan *value* perusahaan untuk dapat menarik investor apabila rasio nya semakin tinggi.

c. *Debt to Equity Ratio/Leverage*

Debt to Equity Ratio (DER) atau *Leverage* merupakan rasio pembagian antara hutang. *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Leverage dapat dihitung dengan *DTA (Debt to Asset)*, rasio ini di cari dengan membandingkan seluruh utang dengan seluruh aset dapat dirumuskan sebagai berikut: $DER = Total\ Utang / Total\ Asset$

d. *Tax avoidance*

Tax avoidance merupakan ukuran penghindaran pajak dengan menggunakan rasio ETR (*Effective Tax Rate*) dan CETR (*Cash Effective Tax Rate*). Rasio ETR dihitung dengan membagi antara beban pajak penghasilan dan laba sebelum pajak, sedangkan Rasio CETR diformulasikan dengan membagi antara pembayaran pajak perusahaan yang benar-benar telah dibayar dengan laba sebelum pajak. Pada penelitian ini menggunakan Rasio ETR karena sering digunakan sebagai ukuran penghindaran pajak di Indonesia dan sesuai dengan peraturan perpajakan. (Astuti, 2016:5).

2.5 Statistik Deskriptif & Inferensial

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang berhubungan dengan pengumpulan, penggolongan, dan peringkasan data untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat (Santoso, 2020:185). Penyajian data yang dihasilkan antara lain berupa *mean*, median, modus, standar deviasi, dan lain sebagainya. Setiap data yang diperoleh melalui statistik deskriptif dapat diinterpretasikan terkait segala variabel yang telah dikumpulkan. Jumlah data pada statistik deskriptif disimbolkan dengan huruf N.

1. Mean / Rata-rata

Rata-rata atau *mean* merupakan ukuran statistik yang merepresentasikan sejumlah/sekelompok data secara keseluruhan dalam sebuah angka.

2. Standar Deviasi

Standar deviasi merupakan ukuran statistik untuk menentukan persebaran data / kedekatan sampel dalam sebuah data statistik.

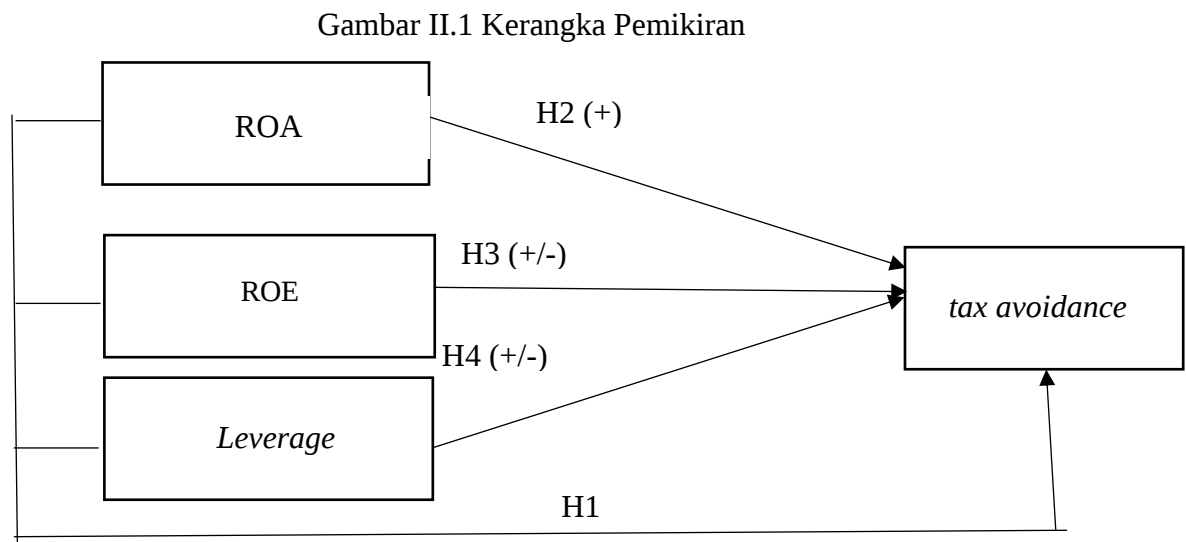
b. Statistik Inferensial

Statistik inferensia atau statistik induktif merupakan metode pengolahan data yang telah diringkas dalam bentuk tabel dan grafik akan digunakan untuk menganalisis kelompok kecil/sampel untuk ditarik kesimpulan dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Hasil dari statistik inferensia bersifat tidak pasti karena informasi didasarkan pada data parsial sehingga hanya merupakan peluang/peramalan.

Dalam statistik, terdapat pengujian hipotesis untuk dapat mencapai kesimpulan secara formal. Pengujian statistik dari sebuah hipotesis berkaitan dengan uji statistik parametrik dan non parametrik. Penelitian ini memanfaatkan hasil dari sejumlah parameter populasi seperti *mean*, varians, standar deviasi yang berdistribusi normal. Variabel penelitian diukur pada tingkat rasio (Santoso S, 2020:276). Contoh: korelasi, regresi, *t-test*, *z-test*.

2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan subbab sebelumnya, kerangka pemikiran menunjukkan kaitan antara ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), *Leverage* atau DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap *tax avoidance* atau penghindaran pajak adalah sebagai berikut:



Sumber: Diolah Penulis

2.7 Hipotesis Penelitian

Penelitian ini berpedoman pada pemaparan teori yang ada pada subbab sebelumnya, acuan daripada hipotesis penelitian ini adal sebagai berikut:

H1 = ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), *Leverage* atau DER (*Debt to Equity Ratio*) secara bersama-sama mempengaruhi *tax avoidance* atau penghindaran pajak.

H2 = ROA (*Return on Assets*) berpengaruh terhadap *tax avoidance* atau penghindaran pajak.

H3 = ROE (*Return on Equity*) berpengaruh terhadap *tax avoidance* atau penghindaran pajak.

H4 = *Leverage* atau DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap *tax avoidance* atau penghindaran pajak.

2.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prosedur yang dilakukan sebelum melakukan analisis data lebih lanjut dari analisis regresi berganda. Melalui prosedur uji asumsi klasik, model regresi linear dapat memenuhi beberapa kriteria antara lain, berdistribusi normal, efisien, tidak bias, dan konsisten. Beberapa kriteria tersebut dapat terpenuhi melalui serangkaian pengujian.

A. Uji Normalitas

Uji Normalitas berguna untuk mengidentifikasi apakah variabel dependen dan independen yang digunakan untuk uji hipotesis telah berdistribusi normal ataukah tidak. Penggunaan uji normalitas pada model regresi akan menghasilkan residu/

kesalahan, yang merupakan selisih data hasil peramalan dan data actual (Santoso, 2020: 393). Penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogrov-Smirnov* dalam menentukan sebuah data yang berdistribusi normal. Beberapa asumsi yang diperlukan untuk menentukan data memiliki distribusi normal atau tidak ialah apabila hasil uji terhadap nilai residu menghasilkan nilai signifikan sebesar $> 0,05$.

B. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi residu atau *error* memiliki varians yang sama atau tidak. Apabila terdapat asumsi *error* yang sama disebut dengan homoskedastisitas, sedangkan jika keragaman residu berbeda atau tidak konstan disebut dengan heteroskedastisitas. Penyimpangan terhadap syarat asumsi klasik ialah apabila data pengujian mengandung heteroskedastisitas. Hal tersebut diketahui dengan nilai signifikansi dari variabel bebas pada Uji Gletser terhadap nilai absolut residual $< 0,05$ (taraf signifikan yang ditentukan) (Santoso S, 2020:394).

C. Uji Multikolenieritas

Pada model regresi perlu memperhatikan variabel bebasnya untuk tidak saling linear dan tidak berkorelasi satu sama lain. Multikolenieritas dapat dideteksi melalui nilai VIF data dan *tolerance* pada masing-masing variabel independen.

Adanya multikolenieritas ialah apabila nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$. (Data, 2020:1).

2.9 Penggunaan SPSS

2.9.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperjelas proses pengujian, berikut adalah model regresi yang didapatkan pada kasus, yakni dengan model regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,035 + 0,002 X_1 - 0,005 X_2 - 0,24 X_3$$

Langkah pengujian asumsi klasik dengan SPSS:

1. Buka *software* dan menuju pada file regresi berganda.
2. Menu *Analyze* kemudian *Regression Linear* sehingga tampak di layar kotak dialog *Linear Regression*. Pengisian:
 - *Dependent*. Masukkan variabel *tax avoidance*.
 - *Independent(s)*. Masukkan variabel ROA, ROE, dan *lverage*.
 - *Method*. pilih *Enter*.
 - Pilih kolom *Plots*. Tampak di layer. Pengisian:
 - Untuk uji normalitas centang pilihan *Histogram grafik* dan *Normal Probability Plot*
 - Untuk uji ada tidaknya heteroskedastisitas, lihat sumbu X dan Y di sebelah kanan, lalu:
 - *Input* variabel SRESID pada sumbu (pilihan) Y.
 - *Input* variabel ZPRED pada sumbu (pilihan) X.
 - Tekan *Continue* untuk kemudian kembali pada tampilan dialog utama.

Untuk uji multikolineritas buka pilihan *Statistics*, kemudian aktif kan pilihan *Collinearity diagnostics*.

Tekan *Continue* untuk kemudian kembali pada tampilan dialog utama.

- Karena data pada penelitian ini merupakan *data cross-sectional* (satu tahun penelitian) dan bukan *time series* (berbasis waktu) maka tidak perlu untuk dilakukan uji *Durbin-Watson* untuk melihat ada tidaknya kecenderungan terjadi autokorelasi.

Tekan OK untuk proses data.

2.9.2 Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang melibatkan dua variabel dapat menggunakan korelasi dan regresi. Tujuan penggunaan metode tersebut adalah mengetahui hubungan antarvariabel tersebut. Metode regresi bermanfaat sebagai peramalan antarvariabel dependen maupun independen. Terdapat hanya lebih dari satu variabel independen. Langkah pengolahan data dengan SPSS:

1. Buka *software* dan menuju pada file regresi berganda.
2. Menu *Analyze* kemudian *Regression Linear* sehingga tampak di layar kotak dialog *Linear Regression*. Pengisian:
 - *Dependent*. Masukkan variabel *tax avoidance*.
 - *Independent(s)*. Dalam hal ini, variabel bebas (*predictor*) adalah variabel ROA, ROE, dan *leverage*.
 - *Method*. Untuk keseragaman, pilih default yang ada, yaitu *Enter*.

- Pilih kolom *Statistics*.

Cermati default *estimates* dan *model fit* pada SPSS. Pengisian:

- Pada *regression coefficient* atau perlakuan koefisien regresi, pilih default atau *estimate*.
- Klik pilihan *descriptive* pada kolom pinggir sebelah kanan, selain *model fit*.
- Tidak perlu mengisi kolom residuals

Tekan *Continue* untuk kemudian kembali pada tampilan dialog utama.

- Menuju kolom plots yang berkaitan dengan grafik maupun gambar untuk regresi. Tampak kotak dialog *Linear Regression: Plots*.

Untuk menampilkan semua kemungkinan grafik maka, tekan kotak *produce all partial plots*. Tekan *Continue* untuk kemudian kembali pada tampilan dialog utama.

Tekan OK untuk menjalankan data.

2.10 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji secara simultan (Uji F) merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh Variable X secara simultan terhadap Variable Y. Pada penelitian ini uji f menguji pengaruh ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), *Leverage* atau DER (*Debt to Equity Ratio*) secara variable sama terhadap *tax avoidance* atau penghindaran pajak. Asumsi yang

digunakan dalam uji f antara lain, populasi terdistribusi normal, populasi memiliki variasi yang sama, sampel independent satu sama lain.

1. Merumuskan hipotesis penelitian

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 \dots = \beta_i = 0$$

Seluruh variabel bebas atau X tidak berpengaruh signifikan dan simultan terhadap variabel terikat atau Y.

Artinya ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), *Leverage* atau DER (*Debt to Equity Ratio*) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* atau penghindaran pajak)

$$H_1: \text{Minimal salah satu } \beta_i \neq 0$$

Seluruh variabel bebas berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap variabel terikat

(Artinya ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), *Leverage* atau DER (*Debt to Equity Ratio*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* atau penghindaran pajak)

2. Menetapkan taraf signifikansi (α) yaitu 0,05.

3. Memilih kriteria pengujian:

H_0 ditolak (*Reject H_0*) jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

H_0 diterima (*Fail to Reject H_0*) jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Pada SPSS:

H_0 ditolak (*Reject H_0*) jika $P\text{-Value} \geq \text{tingkat signifikan } (\alpha)$

H_0 diterima (*Fail to Reject H_0*) jika $P\text{-Value} \leq$ tingkat signifikan (α)

4. Perhitungan statistik uji F dengan rumus adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{R^2/(n-k-1)}$$

Keterangan:

n : Banyaknya data atau kasus

k : Jumlah *independent variable*

R^2 : Koefisien determinasi

5. Hasil Pengujian dan Penarikan kesimpulan

- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, yang berarti ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), *Leverage* atau DER (*Debt to Equity Ratio*) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* atau penghindaran pajak
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, yang berarti ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), *Leverage* atau DER (*Debt to Equity Ratio*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* atau penghindaran pajak.

2.11 Correlation Bivariate / Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi membahas mengenai keeratan hubungan diantara dua variabel untuk mengukur seberapa erat hubungan di antara hasil pengamatan dari populasi yang mempunyai dua varian (*bivariate*). Korelasi *Bivariate* Menghitung koefisien korelasi pada data interval atau rasio (Santoso, 2020:358). *Model Summary* pada SPSS akan menunjukkan tampilan R, *R Square*, dan *Adjusted R Square*. Pada

dasarnya R menunjukkan besaran koefisien korelasi atau sebesar apa hubungan linier diantara dua variabel. *R-Square* menginterpretasikan besar pengaruh hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, angka yang dihasilkan berkisar antara 0 sampai 1, hubungan akan semakin kuat apabila mendekati 1. Kelemahan *R-Square* adalah akan menghasilkan banyak *noise* apabila input variabel independen semakin banyak. Untuk itu, *Adjusted R-Square* digunakan untuk mengatasi kelemahan *R-Square* sehingga data yang dihasilkan makin akurat (Santoso, 2018:1).

2.12 Uji Parsial (Uji t) Sisi Kanan: ROA (*Return on Assets*)

Uji parsial atau uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh ROA (*Return on Assets*) secara parsial terhadap *tax avoidance* atau penghindaran pajak.

1. Perumusan hipotesis pada sisi kanan

$$H_0: \beta_i \leq 0$$

(Artinya, ROA (*Return on Assets*) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance* atau penghindaran pajak secara parsial)

$$H_1: \beta_i > 0$$

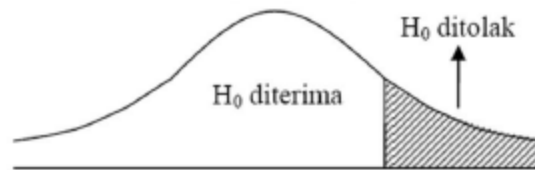
(Artinya, ROA (*Return on Assets*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* atau penghindaran pajak secara parsial)

2. Menetapkan taraf signifikansi (α) yaitu 0,05
3. Menetapkan daerah penerimaan dan penolak H_0

H_0 diterima (*Fail to Reject H_0*), jika: $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak (*Reject H_0*), jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$

Gambar II.2 Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji T Sisi Kanan



Sumber: Buku SPSS 25

4. Perhitungan statistik uji t dengan menggunakan rumus adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan:

Sb_i : Standar koefisien regresi

b_i : Koefisien regresi

5. Hasil Pengujian dan Penarikan kesimpulan

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ROA (*Return on Assets*) secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* atau penghindaran pajak.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti ROA (*Return on Assets*) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* atau penghindaran pajak.

2.13 Uji Parsial (Uji t) Dua Sisi: ROA, ROE, Leverage

Uji parsial atau uji t merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya masing-masing pengaruh variabel X secara simultan terhadap

variabel Y. Pada penelitian ini uji t menguji pengaruh ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), *Leverage* atau DER (*Debt to Equity Ratio*) secara parsial terhadap *tax avoidance* atau penghindaran pajak.

1. Perumusan hipotesis statistik dua sisi

$$H_0: \beta_i = 0$$

(Artinya, ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), *Leverage* atau DER (*Debt to Equity Ratio*) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* atau penghindaran pajak secara parsial)

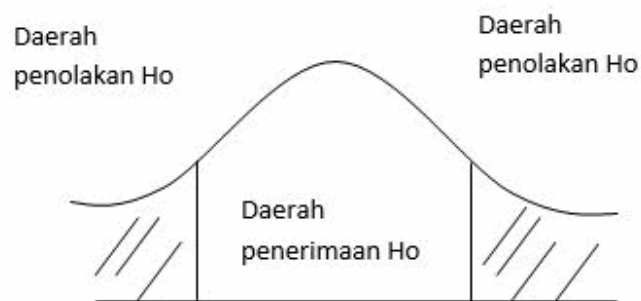
$$H_1: \beta_i \neq 0$$

(Artinya, ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), *Leverage* atau DER (*Debt to Equity Ratio*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* atau penghindaran pajak secara parsial)

2. Menetapkan taraf signifikansi (α) yaitu 0,05.

3. Menetapkan daerah penerimaan dan penolak H_0

Gambar II.3 Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji T Dua Sisi



Sumber: Buku SPSS 25

4. Perhitungan statistik uji T dengan rumus adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{bi}{Sbi}$$

Keterangan:

Sbi : Standar koefisien regresi

bi : Koefisien regresi

5. Hasil Pengujian dan Penarikan kesimpulan

- Jika $t_{hitung} > t_{\alpha}$ atau $t_{hitung} < -t_{\alpha}$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, yang berarti secara parsial ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), *leverage* atau DER (*Debt to Equity Ratio*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* atau penghindaran pajak.
- Jika $t_{hitung} < t_{\alpha}$ atau $t_{hitung} > -t_{\alpha}$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak yang berarti secara parsial ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), *leverage* atau DER (*Debt to Equity Ratio*) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* atau penghindaran pajak.

2.14 Penelitian Sebelumnya

1. I Made Sukartha, I Gede Hendy Darmawan (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan & Sukartha (2014:1) dengan judul penelitian “*Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return on Assets, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran pajak*”. Jumlah sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 sampel perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 s.d 2012. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sample*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Penelitian ini dapat disimpulkan variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan pada penghindaran pajak, sedangkan terdapat tiga variabel yang tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, yakni *Corporate Governance*, *ROA*, dan ukuran perusahaan.

2. Deanna Puspita, Meiriska Febrianti (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Puspita Dewi (2017:1) dengan judul penelitian “*Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*”. Jumlah sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebanyak 52 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 s.d 2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sample* dan teknik analisis yang digunakan Adalah Analisis Regresi Berganda. Hasil pada penelitian ini menunjukkan *leverage*, intensitas modal dan komposisi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada tingkat signifikan $\alpha 5\%$, ukuran perusahaan, *ROA* dan *Sales Growth* berpengaruh positif pada tingkat signifikan $\alpha 1\%$

3. Wastam Wahyu Hidayat (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2018:1) dengan judul penelitian “*Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Indonesia*”. Jumlah sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 sampel perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 s.d 2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sample* dan teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda. Hasil pada penelitian ini menunjukkan profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

2.15 Hubungan Antarvariabel

a. Pengaruh ROA terhadap *tax avoidance*

ROA atau *Return on Asset* menggambarkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan semakin besarnya laba yang diperoleh perusahaan sehingga beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan akan semakin tinggi. Beban pajak yang tinggi memicu perusahaan untuk mencari celah dalam melakukan penghindaran pajak. Pengaruh ROA terhadap penghindaran pajak berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (Cahyono & Andini, 2016:1) artinya penghindaran pajak semakin rendah apabila nilai ROA semakin tinggi. Penelitian lainnya menunjukkan hasil sebaliknya bahwa ROA berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (Puspita & Febrianti, 2017:1).

b. Pengaruh ROE terhadap *tax avoidance*

ROE atau *Return on Equity* menunjukkan efisiensi bisnis perusahaan terhadap investor. Rasio ROE membandingkan antara *Net Income* (laba bersih) dengan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan. Tingkat ROE yang tinggi dapat meningkatkan reputasi perusahaan dikalangan pelaku dalam pasar modal. Hal ini selaras pada

tingginya laba bersih perusahaan yang terbukti dapat memanfaatkan modal dengan baik. ROE dipengaruhi antara lain oleh rasio utang perusahaan, piutang yang diberikan kepada pihak lain dan aktivitas perusahaan dalam melakukan ekspansi bisnis (NISIP, 2021:1). Apabila perusahaan mengalami likuiditas tidak lancar akan menyebabkan minimnya laba yang didapatkan oleh perusahaan. Menurut Pasal 6 ayat (1) UU PPh piutang yang tidak dapat ditagih dapat menjadi biaya yang dapat dikurangkan (*Deductible Expense*) terhadap PKP (Penghasilan Kena Pajak) yang berakibat pada berkurangnya laba kena pajak. Secara umum profitabilitas perusahaan dapat berpengaruh positif maupun negatif berdasarkan analisis hasil penelitian sebelumnya.

c. Pengaruh *Leverage* terhadap *tax avoidance*

Leverage merupakan rasio keuangan yang mengukur tingkat dukungan perusahaan yang dibiayai dengan utang dengan kata lain *Debt to Equity Ratio*. Semakin tinggi utang/ modal perusahaan maka akan meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan dan meningkatkan biaya keagenan. Tingkat *Leverage* yang semakin tinggi, akan menurunkan tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen. Pada penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil penelitian yang menunjukkan tidak berpengaruh nya *Leverage* pada penghindaran pajak (Darmawan & Sukartha, 2014:1), serta adanya pengaruh antara *Leverage* dengan penghindaran pajak (Lestari & Putri, 2017:1). Menurut Puspita Dewi (2017:1), tingginya utang jangka panjang perusahaan akan menyebabkan beban bunga yang harus dibayar perusahaan. Beban bunga merupakan salah satu biaya yang dapat menjadi pengurang pajak karena berkaitan langsung terhadap kegiatan usaha sehingga dapat mengurangi

laba kena pajak perusahaan. ROA, ROE, dan *Leverage* merupakan aspek penting dalam perkembangan perusahaan. Berdasarkan riset sebelumnya ROA, ROE, dan *Leverage* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.